



Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 057755 Pulau Banyak

Emha Fidiyan Akhadi¹, Diah Hofizhul Husnah², Rizka³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

E-mail : fidian@gmail.com , diah@gmail.com , rizka@gmail.com

Abstract :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas V SDN 057755 Pulau Banyak dengan menggunakan metode *jigsaw* dikarenakan masalah masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses belajar yang monoton dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian terdiri dari 18 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan persentase hasil belajar siswa pada siklus 1, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 50% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 19 siswa yang tuntas dengan persentase 100%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN SDN 057755 Pulau Banyak pada mapel matematika. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan metode *jigsaw* pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Keywords: Hasil Belajar, Metode *Jigsaw*, Matematika.

Abstrak

This research aims to improve student learning outcomes in mathematics subjects in class V at SDN 057755 Pulau Banyak by using the jigsaw method due to the problem of low student learning outcomes caused by the monotonous learning process and the lack of use of appropriate learning methods. The method approach used in this research is Classroom Action Research (PTK) with 2 cycles, consisting of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research subjects consisted of 18 students. Research data was collected through learning results tests and teacher and student observations. The research results showed an increase in activity and the percentage of student learning outcomes in cycle 1, the number of students who completed was 9 with the percentage of student learning outcomes reaching 50% and increased significantly in cycle II to 19 students who completed with a percentage of 100%. After reflection and improvement. This shows that the use of the jigsaw method is effective in improving the learning outcomes of class V students at SDN SDN 057755 Pulau Banyak in the

mathematics subject. Based on this research, it is concluded that using the jigsaw method in Mathematics learning can improve student learning outcomes and make learning more effective. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of interesting and effective learning media, especially in mathematics subjects. This research aims to improve student learning outcomes in mathematics subjects in class V at SDN 057755 Pulau Banyak by using the jigsaw method due to the problem of low student learning outcomes caused by the monotonous learning process and the lack of use of appropriate learning methods. The method approach used in this research is Classroom Action Research (PTK) with 2 cycles, consisting of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research subjects consisted of 18 students. Research data was collected through learning results tests and teacher and student observations. The research results showed an increase in activity and the percentage of student learning outcomes in cycle 1, the number of students who completed was 9 with the percentage of student learning outcomes reaching 50% and increased significantly in cycle II to 19 students who completed with a percentage of 100%. After reflection and improvement. This shows that the use of the jigsaw method is effective in improving the learning outcomes of class V students at SDN SDN 057755 Pulau Banyak in the mathematics subject. Based on this research, it is concluded that using the jigsaw method in Mathematics learning can improve student learning outcomes and make learning more effective. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of interesting and effective learning media, especially in mathematics subjects.

Kata Kunci: *Learning Outcomes, Jigsaw Method, Mathematics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi seharusnya dibuat lebih menarik agar mampu menumbuhkan rasa ingin tahu bagi siswa pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran berhitung (matematika). Matematika adalah pelajaran pokok yang wajib diikuti semua siswa. Melihat bahwa matematika memiliki peran yang besar dalam keseharian manusia, maka perlu dilakukan cara untuk meningkatkan pelajaran matematika di sekolah. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah guru harus punya kecakapan dalam mengembangkan metode dan media pengajaran.

Siswa yang belajar sains belajar bagaimana berpikir kritis dan ilmiah. Oleh karena itu diyakini bahwa pendidikan sains yang menitikberatkan pada penguasaan konsep, kemampuan pengetahuan alam, dan sikap ilmiah akan memberikan hasil yang terbaik. Pelajaran Matematika dapat dibuat lebih menarik bagi siswa dengan menggunakan media yang efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan standar pembelajaran sambil menangkap minat siswa. Trianto (2010 :137).

Sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran, khususnya dalam sesi mata pelajaran matematika, merupakan tanda pembelajaran yang berhasil. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang tercermin dari nilai dalam bentuk angka. Disamping itu permasalahan umum dalam pembelajaran saat ini sangat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi yang ada. Beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi dalam pembelajaran meliputi: 1) Rendahnya minat belajar siswa: Beberapa siswa mungkin mengalami kurangnya minat atau motivasi dalam belajar. Ini bisa disebabkan oleh faktor internal, seperti ketidapkahaman tentang relevansi materi pelajaran atau kurangnya rasa percaya diri, maupun

faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif atau metode pembelajaran yang tidak menarik. 2) Kurangnya pemahaman siswa: Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh penjelasan yang kurang jelas atau terlalu kompleks, kurangnya latihan atau pemahaman yang tidak memadai sebelumnya. 3) Ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran: Beberapa siswa mungkin tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mungkin tidak berpartisipasi dalam diskusi, kurangnya motivasi untuk berkontribusi, atau tidak mengembangkan keterampilan berpikir kritis. 4) Perbedaan kecepatan belajar siswa, setiap siswa mempunyai kecepatan/gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini bisa menimbulkan permasalahan ketika guru mengajar dengan tempo yang terlalu cepat atau terlalu lambat, sehingga beberapa siswa tertinggal atau merasa bosan. 5) Kurangnya penggunaan metode/ media pembelajaran yang variatif: Pembelajaran yang hanya mengandalkan satu jenis metode atau media pembelajaran saja dapat menjadikan siswa menjadi cepat bosan dan kehilangan minat. Penggunaan variasi metode dan media pembelajaran dapat membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. 6) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa: Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat membangun hubungan yang positif dan mendukung proses pembelajaran. Kurangnya interaksi atau komunikasi yang terbatas dapat menghambat pemahaman siswa dan mengurangi motivasi belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memfasilitasi interaksi aktif antara siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian awal peneliti dikelas V SDN SDN 057755 Pulau Banyak. Peneliti menemukan permasalahan diantaranya siswa mudah bosan, kurang termotivasi dan adanya kesulitan dalam menjawab soal-soal dari guru sehingga hasil belajar kelas pada mata pelajaran Matematika masih dibawah/sangat rendah. Masalah tersebut dibuktikan nilai rata-rata Matematika dengan batas ketuntasan masih dibawah minimalnya (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut, rendahnya capaian belajar siswa diakibatkan oleh selain kurangnya keinginan siswa dalam belajar matematika dan juga metode/strategi mengajar guru yang masih memakai pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dari hasil pengamatan siswa dikelas V SDN 057755 Pulau Banyak, rata-rata hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode *jigsaw* pada mata pelajaran matematika, ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 5 siswa dan yang memperoleh nilai tidak mencapai KKM sebanyak 13 siswa, seperti dijelaskan pada tabel berikut:

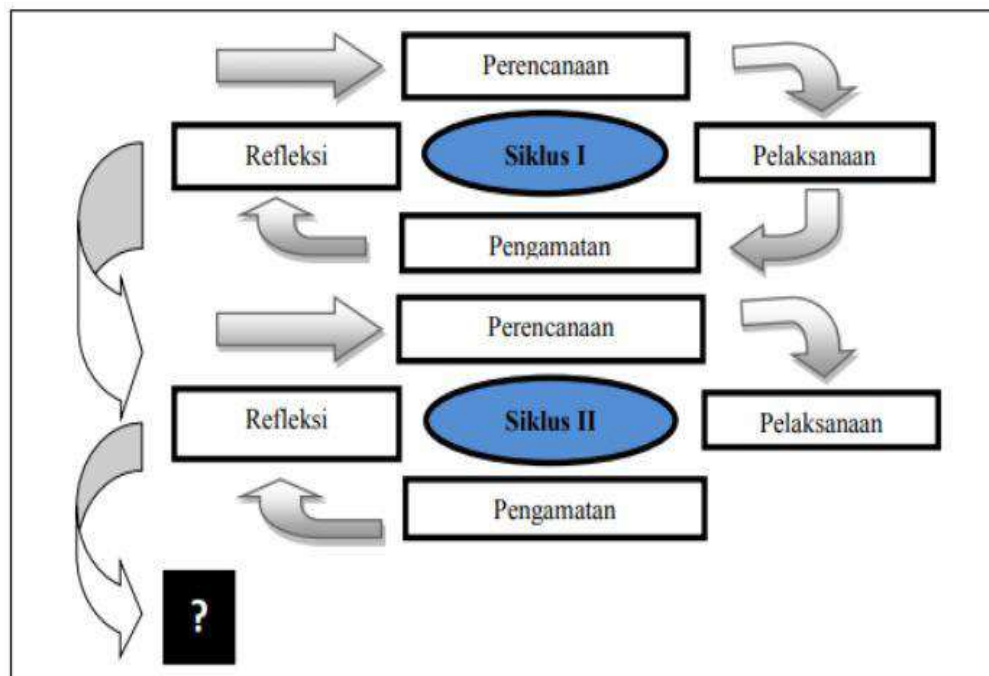
Tabel 1. Hasil Nilai Awal Siswa pada Kegiatan/Alur Prasiklus.

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
70>100	5	27%
<70	13	73%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan fakta masalah diatas, penulis melakukan refleksi dan mengungkapkan ketidakpuasan terhadap hasil capaian pembelajaran. Karena ketidakpuasan tersebut, penulis terdorong/termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 057755 Pulau Banyak.

METODE PENELITIAN

PTK adalah sebuah metode riset/penelitian yang dilakukan oleh seorang didalam kelasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menaikkan hasil belajar siswa. PTK melibatkan alur/siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses implementasi penelitian tindakan kelas ini mengikuti desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus perbaikan pembelajaran. Setiap siklus dilakukan selama 2 jam pengajaran, dengan durasi 2 x 35 menit persiklus. Subyek penelitian adalah siswa SD kelas V Kelas ini terdiri dari 18

siswa, dengan 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun lokasi dan waktu penelitian ini yaitu di SDN SDN 057755 Pulau Banyak Provinsi Sumatera Utara pada bulan Mei 2024. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah matematika, Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam komponen pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi, dan evaluasi kinerja. Proses penelitian ini mengacu pada konsep siklus yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc.Taggart, yang terdiri dari empat komponen tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat fase ini saling terkait dan membentuk siklus yang berulang dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang ada di kelas dan mengimplementasikan upaya perbaikan. Dalam penelitian ini, siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi digunakan untuk mengidentifikasi masalah, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan merenungkan serta mengevaluasi proses dan hasilnya. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perubahan yang positif dalam konteks pendidikan kelas.

Adapun Langkah-langkah Melaksanakan Perbaikan Pembelajaran :

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan peneliti menyusun RPP perbaikan dengan menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran, menyiapkan materi dan membuat soal, membuat LKPD, menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran, membuat instrumen aktivitas guru dalam penerapan metode *jigsaw*, lembar hasil belajar siswa dan dokumentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan yang akan dilakukan guru sesuai dengan tahapan pada media pembelajaran yaitu:
 - 1) Di awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan baik.
 - 2) Guru memberikan video terkait cara materi matematika (Mengamati).
 - 3) Guru bertanya kepada siswa terkait video yang di tayangkan (menanya).
 - 4) Salah satu siswa diminta untuk Tanya jawab berdasarkan video tersebut (mengkomunikasikan).
 - 5) Menerapkan tahap-tahap penggunaan metode *jigsaw*
 - 6) Guru memberikan LKPD, kemudian guru berkeliling membimbing bila ada siswa yang belum bisa atau kesulitan dalam menjawab soal.
 - 7) siswa memeriksa lembar kerja bersama guru.
 - 8) Guru menyimpulkan materi dan mengumpulkan tugas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan dalam penelitian ini, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan bantuan observer yang merupakan teman sejawat. Pengamatan ini dikosentrasikan pada perlakuan yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai pelaku tindakan. Pengamatan tersebut mencakup pemahaman siswa terhadap materi serta capaian belajar yang dikuasai oleh siswa setelah melalui proses tindakan. Dalam pengamatan ini, observer akan memperhatikan secara teliti dan mencatat informasi yang relevan terkait dengan pelaksanaan tindakan dan respons siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan oleh guru dan dampaknya terhadap pemahaman dan hasil belajarsiswa.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru kelas V melakukan refleksi untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Dalam refleksi ini, mereka mengevaluasi apakah terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa maupun guru, apakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil dari temuan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menjadi pedoman untuk dilakukannya perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 agar dapat berjalan dengan lebih optimal. Dengan menganalisis hasil refleksi, peneliti dan guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas perlakuan yang dilaksanakan. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk terus mengembangkan dan memperbaiki alur pembelajaran agar dapat mencapai nilai hasil belajar yang lebih baik/maksimal bagi siswa.

2. Siklus II

- a. Tahap perencanaan peneliti mendesain RPP perbaikan dengan menerapkan metode *jigsaw* pada pada mapel matematika, menyiapkan materi dan membuat soal, membuat LKPD, menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran, membuat instrumen aktivitas guru dalam penerapan media peraga timbangan duduk, lembar belajar siswa dan dokumentasi.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan guru sesuai dengan tahapan pada media pembelajaran yaitu,
 - 1) Di awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan baik.
 - 2) Guru memberikan video terkait cara menggunakan timbangan duduk (Mengamati).
 - 3) guru bertanya kepada siswa terkait video yang di tayangkan (menanya).
 - 4) salah satu siswa diminta untuk Tanya jawab berdasarkan video tersebut

(mengkomunikasikan).

- 5) kemudian beberapa siswa menanggapi dari tanyajawab tersebut.
- 6) Menerapkan tahap-tahap metode *jigsaw* secara baik
- 7) Guru memberikan LKPD kepada siswa, kemudian berkeliling memantau bila ditemukan siswa yang tidak bisa atau belum mampu dalam menjawab soal.
- 8) siswa memeriksa lembar kerja bersama guru.
- 9) Guru menyimpulkan materi dan mengumpulkan tugas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan dalam penelitian ini, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan bantuan observer yang merupakan teman sejawat. Pengamatan ini difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai pelaku tindakan. Pengamatan tersebut mencakup pemahaman siswa terhadap materi serta nilai yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses tindakan. Dalam pengamatan ini, observer akan memperhatikan secara teliti dan mencatat informasi yang relevan terkait dengan pelaksanaan tindakan dan respons siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan oleh guru dan dampaknya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas I melakukan refleksi untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Dalam refleksi ini, mereka mengevaluasi apakah terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa maupun guru, apakah proses pembelajaran dengan menggunakan media peraga timbangan duduk pada mapel matematika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil dari refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menjadi acuan untuk melakukan perbaikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 agar dapat berjalan dengan lebih optimal. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk terus mengembangkan dan memperbaiki capaian belajar agar dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini dalam dua siklus dengan empat tahapan persiklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mengukur ketercapaian penelitian ini, peneliti menggunakan lembar hasil tes evaluasi atau lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan pada akhir pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024. Siklus

1 dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2024, dengan waktu pukul 08.00-09.10. dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024, juga dengan waktu pukul 08.00-09.10.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun RPP perbaikan dengan menerapkan metode *jigsaw*, menyiapkan materi dan membuat soal, membuat LKPD, menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran, membuat instrumen aktivitas guru dalam penerapan metode *jigsaw*, lembar hasil belajar siswa dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yaitu, guru mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa, kemudian siswa berdoa bersama. Di awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan baik. Guru memberikan video terkait materi matematika (Mengamati), guru bertanya kepada siswa terkait video yang di tayangkan (menanya).salah satu siswa diminta untuk Tanya jawab berdasarkan video tersebut (mengkomunikasikan) kemudian beberapa siswa memberikantanggapan. Guru memberikan soal pertanyaan kepada siswa. Guru melaksanakan tahap-tahap metode *jigsaw*. Guru menunjukkan.Guru memberikan LKPD kepada siswa, kemudian guru berkeliling membimbing jika ditemukan siswa yang tidak bisa dalam menjawab soal. Siswa memeriksa lembar kerja bersama guru. Guru menyimpulkan materi dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup yaitu, kegiatan berakhir dengan bersama-sama mengucap syukur. Siswa kemudian melakukan perbaikan dengan menyelesaikan kegiatan hari ini dengan tanya jawab seperti: kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran, dan kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Pada kegiatan ini, peneliti meminta teman sejawat untuk diminta bantuannya mengobsevasi memeriksa mahasiswa guru dengan tujuan untuk mencari informasi kebutuhan belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun. Peneliti melakukan evaluasi dari hasil tes siswa melalui LKPD dan mendatanya dalam bentuk tabel untuk mengevaluasi sejauh mana ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga bisa melihat jumlah siswa yang belum memenuhi KKM. Dari hasil tes evaluasi diperoleh data :

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus 1

o	Nama Siswa	KM	Nilai Siklus I	Keterangan
	Asraf Zahirul Ubaid	0	70	T
	Asyika Lillah	0	90	T
	Fatimah Zuhra	0	60	TT
	Junaida	0	65	TT
	Khatijah	0	70	T
	Khairani	0	30	TT
	Khairul Adam	0	80	T
	Lukus Mawati	0	70	T
	Muhammad Fadil	0	60	TT
0	Muhammad Khalil	0	70	T
1	Muhammad Riski	0	90	T
2	Mutia Wulandari	0	65	TT
3	Muzammil	0	70	T
4	Tirahmah	0	60	TT
5	Zahara	0	80	T
6	Zaharatul Husna	0	50	TT
7	Zainal	0	65	TT
8	Zakiatunnufus	0	65	TT
Jumlah			1210	-
Rata- Rata			67,22	-
Persentase Ketuntasan			50%	-

Dilihat dari tabel diatas jumlah atau frekuensi siswa yang sudah memenuhi KKM 70 yaitu ada 9 siswa atau sebesar 50% dari 18 siswa. Sedangkan untuk siswa yang masih belum mencapai KKM 70 ada 9 siswa memiliki persentase sebesar 50% dari persentase jumlah siswa.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil maka implementasi tindakan kelas menggunakan metode *jigsaw* pada mapel matematika di kelas V SDN 057755 Pulau Banyak belum berjalan maksimal pada proses pembelajarannya belum sesuai harapan. Untuk itu penelitian Tindakan kelas ini perlu dilanjutkan ke siklus2.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun RPP perbaikan dengan menerapkan SDN 057755 Kab.Sumatera Utara . pada mapel matematika, menyiapkan materi dan membuat soal, membuat LKPD, menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran, membuat instrumen aktivitas guru dalam penerapan SDN 057755 Kab.Sumatera Utara ., lembar hasil belajar siswa dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yaitu, guru mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa, kemudian siswa berdoa bersama. Di awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan baik. Guru memberikan video terkait materi matematika mempergunakan metode *jigsaw* (Mengamati), guru bertanya kepada siswa terkait video yang di tayangkan (menanya).salah satu siswa diminta untuk Tanya jawab berdasarkan video tersebut (mengkomunikasikan) kemudian beberapa siswa memberikan tanggapan..Guru memberikan LKPD kepada siswa, kemudian guru berkeliling membimbing jika ada siswa yang tidak bias atau kesulitan dalam menjawab soal.siswa memeriksa lembar kerja bersama guru. Guru menyimpulkan materi dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup yaitu, kegiatan berakhir dengan bersama-sama mengucapkan syukur. kemudian siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan hari ini dengan tanya jawab seperti: kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran, dan kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerja siswa melalui LKPD. Peneliti melakukan evaluasi dari hasil tes siswa dan mendatanya dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dan pengamatan. Hasil capaian belajar siswa pada siklus2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus 2

o	Nama Siswa	KM	Nilai Siklus I	Keterangan
	Asraf Zahirul Ubaid	0	90	T
	Asyika Lillah	0	90	T
	Fatimah Zuhra	0	75	TT
	Junaida	0	85	TT
	Khatijah	0	80	T
	Khairani	0	75	TT
	Khairul Adam	0	80	T
	Lukus Mawati	0	90	T
	Muhammad Fadil	0	80	TT
0	Muhammad Khalil	0	80	T
1	Muhammad Riski	0	90	T
2	Mutia Wulandari	0	85	TT
3	Muzammil	0	90	T
4	Tirahmah	0	80	TT
5	Zahara	0	100	T
6	Zaharatul Husna	0	80	TT
7	Zainal	0	80	TT
8	Zakiatunnufus	0	80	TT
Jumlah			1510	-
Rata- Rata			83,88	-
Persentase Ketuntasan			100%	-

Tabel di atas menggambarkan capaian siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus 2. Seperti terlihat pada tabel di atas, kelas tersebut memiliki 18 siswa yang sudah mencapai KKM, yaitu 100%. Walaupun tidak 100% siswa mendapat nilai sempurna 100, namun 100% siswa telah melampaui KKM yang ditetapkan sekolah, selain mencapai ketuntasan individual, juga dapat dilihat dari data bahwa ketuntasan klasik telah tercapai. Hasilnya 100%.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan antara peneliti dengan observer diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan tindakan pada siklus II sudah sesuai dengan tahapan perencanaan serta terjadi peningkatan dari siklus I. Siswa bisa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi siklus2 maka implementasi metode jigsaw pada mata pelajaran Matematika dikelas V SDN 057755 Pulau Banyak sudah berjalan maksimal pada proses pembelajarannya dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian Tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan dan berhentikan pada siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* pada mapel matematika pada siswa kelas V SDNSDN 057755 Kab LangkatSumatera Utara . dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar yang setelah menggunakan metode *jigsaw*. Pada siklus I dari 9 orang siswa yang tuntas atau persentase sebesar 50% dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II dari 18 orang siswa, yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 100%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran matematika dikelas V SDN. Kab.Sumatera Utara berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain hasil belajar yang meningkat, keaktifan dan antusias siswa pun juga sangat bagus. Peneliti memberikan saran dan tindak lanjut untuk beberapa pihak. Pihak pertama yaitu Guru, diharapkan dengan menggunakan metode *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran matematika membuat siswa aktif dan lebih mudah memahami konsep tentang pecahan. Pihak kedua yaitu orangtua, diharapkan bisa ikut berperan dalam peningkatan belajar siswa di rumah dengan menggunakan metode *jigsaw* yang mudah dijumpai dan bisa diaplikasikan. Pihak ketiga adalah sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi rekan sejawat untuk lebih kreatif dalam menerapkan media yang menarik bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, Abdul, & Asep Jihad. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Agustin, Vivin Nurul. (2020). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw diKelas V SDNegeri 1 Banten*. Journal of Elementary Education, 2(1), 36-44.
- Al Krismanto. (2018). *Beberapa Teknik, Model, Strategi dan Media Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika. Jurnal Algoritma, 9(1), 666-672.

- Anita Lie. (2018). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Anggraeni, & Wasitohadi, W. (2019). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui metode jigsaw Di Sekolah Dasar Virgo Maria Ambarawa Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020*. Satya Widya, 30(2), 121-136.
- Astuti, & Kristin (2020). *Penerapan Metode Jigsaw dalam Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 155-162.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas V SD IT Iqro Kab. Banyuwasin*. Jurnal Education and Development, 8(2), 468.
- Fauziah, Misri, & Handoko, (2019). *Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self-Efficacy Siswa*. Integral: Pendidikan Matematika, 10(2), 1-12.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, & H, Pujiastuti. (2021). *Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal materi operasi bilangan cacah siswa sekolah dasar*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 6(2), 293.
- Priatna, & F, Safitri. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV SD Dengan Metode Jigsaw*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 3(1), 1-22.
- Rusman. (2019). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Srintin & H. L, Mampouw. (2019). *Pengembangan Media Permainan Kartu Umino Pada Pembelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 126-138.
- Suparsawan, I. K. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Geliatkan Peserta Didik*. Bandung: Tata Akbar.

